

# KEADAAN DUNIA USAHA PADA MASA PADEMI COVID 19 INDONESIA

Dewi Andriani  
E-Mail : dewiandriani@umsida.ac.id  
Dosen Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

## Abstraksi

Pandemi covid-19 menimbulkan berbagai dampak negatif pada berbagai bidang, namun dari bencana ini juga tidak sedikit hal positif yang dapat kita petik. Salah satu hal positif tentu adalah kita dipaksa “melek” akan teknologi dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pandemi ini juga memaksa kita untuk peduli pada kesehatan sehingga selalu menerapkan hidup bersih dan teratur. Kemudian tidak semua usaha juga mengalami penurunan atau kebangkrutan. Salah satu usaha yang mengalami peningkatan pada masa pandemi tentu saja adalah usaha di bidang obat-obatan dan alat kesehatan. Usaha lainnya yang juga mengalami peningkatan pada masa pandemi yaitu usaha tanaman hias dan kuliner. Intinya adalah pada setiap musibah atau kejadian akan selalu ada hikmah yang dapat kita petik.

Kata kunci. Covid., Dunia usaha.

## Pendahuluan

Tak terasa sudah 1 tahun lebih pandemic covid-19 sudah melanda dunia khususnya di Indonesia. Tentu tidak ada seorangpun yang memperkirakan bahwa tahun 2020 dunia akan dilanda bencana ini. Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, tahun 2020 disambut dengan gegap gempita oleh masyarakat Indonesia. Mungkin yang sedikit membedakan adalah banjir awal tahun yang melanda beberapa daerah.

virus corona mulai terdeteksi pertama kali di negara China pada awal Desember 2019. Kala itu, sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tak dikenal. Kemudian, Dr. Li Wenliang menyebarkan berita mengenai virus misterius tersebut di media sosial. Diketahui, sejumlah pasien pertama memiliki akses ke pasar ikan Huanan yang juga menjual binatang liar. Virus tersebut biasa ditemukan pada hewan, seperti kucing, anjing, babi, sapi, kalkun, ayam, tikus, kelinci, dan kelelawar. Namun, virus corona pada hewan hanya dapat menyebar antara binatang yang satu dengan binatang yang lain. Bahkan, sebagian hanya bertahan pada inang aslinya saja dan tidak menyebar.

Kemudian, sebuah penelitian yang diterbitkan bulan Februari menyebutkan bahwa tampaknya virus corona berasal dari kelelawar. Virus tersebut berhasil bermutasi dari tubuh sang inang. Penelitian tersebut menemukan coronavirus pada kelelawar memiliki 96% genetik yang mirip dengan virus corona yang saat ini menginfeksi orang di seluruh dunia. Namun, virus corona bukan infeksi langsung dari kelelawar, melainkan dari spesies lain yang terinfeksi dari kelelawar dan akhirnya menyerang tubuh manusia. Namun, penelitian baru-baru ini juga menyebutkan 13 dari 41 pasien yang terinfeksi tidak memiliki hubungan dengan pasar yang menjual hewan liar. Sehingga, para peneliti belum mengetahui betul virus corona berasal dari mana. Sedangkan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia terjadi pada awal maret 2020, dimana dua orang warga Depok terkonfirmasi terjangkit Covid-19. Hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo di Istana Kepresidenan pada hari senin, 2 Maret 2020.

Terlepas dari polemik tentang asal muasal virus tersebut dan proses penularannya, CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19), sangat luar biasa dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Dunia. Pada kesempatan ini akan coba diulas terkait dampak covid-19 terhadap dunia industri dan juga persaingan tenaga kerja. Pada akhir juli 2020, kementerian ketanagakerjaan (Kemnaker), mencatat jumlah pekerja yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maupun yang dirumahkan mencapai 3,5 juta lebih. Kemudian dari data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sampai dengan bulan Juli, ada sekitar 1,1 juta orang yang di rumahkan, 380.000 orang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan sekitar 630.000 orang pekerja sektor

informal terkena dampak Covid-19. Hal ini membuat tantangan pembangunan ketangakerjaan menjadi semakin kompleks. Karena dampak Covid-19 terhadap perekonomian akhirnya juga berimbas kepada para pekerja, terutama pada empat sektor utama perekonomian Indonesia yaitu pariwisata, perdagangan, manufaktur dan pertanian.

Lalu seperti apa dampak pandemi covid-19 terhadap dunia Pendidikan? Akibat dari pandemi covid-19 adalah diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dampak dari kebijakan tersebut tentu saja adalah memaksa Sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah atau yang dikenal dengan Work From Home (WFH). Dunia Pendidikan juga tidak lepas dari kebijakan tersebut, dimana aktivitas belajar mengajar juga tidak bisa dilakukan secara tatap muka langsung di kelas. Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Dimana sistem ini tentu tidak sedikit tantangannya, mulai dari kendala jaringan sampai pada proses transfer ilmu yang dilakukan tenaga pengajar kepada siswa-siswanya, terutama pada bidang-bidang keteknikan. Hal yang tidak kalah menantang juga terkait dengan penilaian dari tenaga pengajar. Memang berbagai strategi dari seorang pengajar untuk data memberikan penilaian yang objektif telah dilakukan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sistem pembelajaran online merupakan pengalaman baru yang tentu menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pengajar dalam memberikan penilaian. Dari latar belakang di atas, maka kita mencoba menerka bagaimana dunia kerja melihat hal tersebut terutama pada kebijakan rekrutmen karyawan di masa mendatang. Pandemi covid-19 yang membawa berbagai dampak ini, kemungkinan merubah cara perusahaan dalam merekrut calon karyawan. Dimana perusahaan tentu akan lebih mempertimbangkan calon-calon karyawan yang memiliki kompetensi pada bidang terkait. Untuk itu semua elemen pada bidang Pendidikan juga harus berbenah supaya menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi. Baik Dosen maupun Mahasiswa harus merubah cara mengajar dan belajarnya. Pelatihan-pelatihan pada bidang kompetensi tentu harus mulai digalakan, supaya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing pada Dunia Usaha.

Perubahan lainnya adalah cara pandang perusahaan terkait dengan pekerja Multitasking. Sebelum adanya pandemi mungkin perusahaan sangat menghindari adanya pekerja multitasking sering kali tidak efisien dan bahkan dapat mengganggu Kesehatan. Namun, saat ini justru pekerja-pekerja multitasking inilah yang

kemungkinan besar akan dibutuhkan perusahaan. Dimana pekerja ini mampu mengerjakan berbagai pekerjaan yang diberikan kepadanya. Tentu saja bukan hanya sekedar multitasking, tetapi yang memang benar-benar sudah terlatih dan mampu memberikan kontribusi optimal.

Memang benar bahwa pandemi covid-19 menimbulkan berbagai dampak negatif pada berbagai bidang. Namun dari bencana ini juga tidak sedikit hal positif yang dapat kita petik. Salah satu hal positif tentu adalah kita dipaksa “melek” akan teknologi dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Pandemi ini juga memaksa kita untuk peduli pada kesehatan sehingga selalu menerapkan hidup bersih dan teratur. Kemudian tidak semua usaha juga mengalami penurunan atau kebangkrutan. Salah satu usaha yang mengalami peningkatan pada masa pandemi tentu saja adalah usaha di bidang obat-obatan dan alat kesehatan. Usaha lainnya yang juga mengalami peningkatan pada masa pandemi yaitu usaha tanaman hias dan kuliner. Intinya adalah pada setiap musibah atau kejadian akan selalu ada hikmah yang dapat kita petik.

## **Landasan Teori**

Pengertian Usaha.

Menurut besar Kamus Besar Bahasa Indonesia, Usaha adalah kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; perbuatan, pekerjaan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha merupakan kegiatan di bidang perdagangan dengan mencari untung.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris Usaha adalah business, yang mempunyai beberapa makna, yaitu effort, mission, maximum, concern, occupation, trade, calling, affair, matter, action by an actor, etc.<sup>2</sup>

Pengertian usaha menurut para ahli :

Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. Usaha adalah upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Usaha dalam sains adalah gaya yang diberikan oleh suatu benda sehingga bisa mengubah posisi benda tersebut.<sup>3</sup> b. Menurut Nana Supriatna, Mamat Ruhimat, dan Kosim. Usaha adalah segala kegiatan yang dilakukan manusia dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Budi Prasodjo. Usaha dalam Ilmu Fisika adalah gaya dengan aktivitas perpindahan benda

.Menurut Eprizon Umar. Usaha adalah resultan gaya yang berkeja pada benda yang menimbulkan perg Menurut Kamajaya. Usaha dalam Ilmu Fisika perpindahan energi melalui yang membuat bendamenjadi berpindah.

Menurut Aip Saripudin. Usaha adalah benda yang bergerak yang disebabkan oleh gaya.

Menurut Tetty Yulliawati. Usaha adalah besarnya gaya yang diberikan kepada benda sehingga benda tersebut berpindah.<sup>10</sup> i. Menurut Fay dan Goloum. The work done an object by an agent exerting a constant force is the product of the component of the force in the direction of the displacement and the magnitude of displacement

## **Peengertian Pandemi covid 19**

**Pandemi Covid-19** adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat **Covid-19**) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Tiongkok yaitu di kota.

Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.<sup>[3]</sup> Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.

Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang

Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.<sup>[8]</sup> Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas.

Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi.

Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk karantina Hubei, karantina nasional di Italia dan di tempat lain di Eropa, serta pemberlakuan jam malam di Tiongkok dan Korea Selatan, berbagai penutupan perbatasan negara atau pembatasan penumpang yang masuk, penapisan di bandara dan stasiun kereta serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal. Sekolah dan universitas telah ditutup baik

secara nasional atau lokal di lebih dari 124 negara dan memengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global penundaan atau pembatalan acara olahraga dan budaya dan kekhawatiran luas tentang kekurangan persediaan barang yang mendorong pembelian panik. Misinformasi dan teori konspirasi tentang virus telah menyebar secara daring, dan telah terjadi insiden xenophobia dan rasisme terhadap orang Tiongkok dan orang-orang Asia Timur atau Asia Tenggara lainnya.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang ber asal dari media masa internet dan kemudian dioah oleh penelitan dan kemudian disimpulkan

Analisa dari penelitian ini dengan metode kualitatif anaisis sehingga memudahkan dalam membuat kesimpulan hasil penelitian

## **Pembahasan**

Tingginya ketidakpastian saat pandemi Covid-19 berdampak berat pada kondisi dunia usaha di tanah air. Hal ini membuat perusahaan harus melakukan berbagai perubahan terobosan yang inovatif untuk bisa bertahan. Perusahaan pun harus membuat keputusan yang tepat merombak strategi, agar roda bisnis bisa berjalan yang berlandaskan pada situasi ekonomi baru di 2021.

Pada masa pandemi ini juga membawa perubahan sikap perusahaan agar menjadi lebih efisien. Beberapa perusahaan sepakat untuk meningkatkan rasa kehati-hatian dalam berinvestasi. Namun demikian, investasi teknologi merupakan yang dipandang penting. Investasi teknologi menjadikan proses bisnis lebih cepat, efektif, dan efisien.

Kecepatan organisasi dalam merombak proses bisnisnya menurutnya juga menentukan kemampuan bertahan menghadapi ketidakpastian di masa pandemi maupun setelahnya. Beberapa perusahaan juga harus berinvestasi dalam kompetensi karyawannya baik dari kompetensi teknis maupun non-teknis, terutama dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Center of Innovation & Collaboration (CIC) PPM Manajemen pada Desember 2020 hingga Januari tahun 2021, 29,7% responden menyatakan kesiapannya dalam menghadapi tantangan di 2021. Sementara sebanyak 59,1% responden menyatakan sedang dalam proses menyiapkan perusahaannya.

Survei juga memperlihatkan hasil lima faktor teratas yang dinilai penting dalam mendukung perkembangan perusahaan di 2021 ini, yaitu peningkatan kualitas

pelayanan; kepemimpinan; perubahan struktur organisasi; kemitraan dengan institusi lain yang relevan; serta peningkatan kompetensi teknis dan dari karyawan.

Selain itu, perusahaan responden juga mengidentifikasi beberapa risiko yang perlu untuk dicermati. Risiko dari faktor eksternal adalah persaingan harga, perkembangan teknologi dan dampak resesi serta risiko dari faktor internal adalah pembuatan keputusan manajerial yang tidak efektif dan kompetensi karyawan yang tidak sesuai dengan kondisi saat ini.

Untuk mendukung perkembangan perusahaan di tahun 2021, ada empat kompetensi teratas yang perlu dimiliki oleh perusahaan dalam menghadapi perubahan yaitu, kompetensi manajerial misalnya perencanaan, koordinasi, pengarahan dan pengendalian; pemecahan masalah; manajemen dan keterampilan interpersonal.

Dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan di tahun 2021, sebanyak 66,3% perusahaan responden akan melakukan redesign proses bisnis, 58,7% akan melakukan investasi untuk peningkatan kompetensi SDM, 51,9% akan mengembangkan model bisnis baru, dan 47,1% akan berinvestasi di teknologi informasi.

Peneliti melihat bahwa masa depan dunia usaha dan bisnis tidak bisa lagi dihadapi dengan pola aktivitas yang rutin. Perubahan menjadi suatu keharusan dan akan sering dialami perusahaan.

"Beberapa kemampuan dan keahlian tertentu penting untuk dimiliki tidak hanya untuk menghadapi pandemi namun untuk menghadapi perubahan dinamis di masa yang akan datang," katanya.

Dalam hal peneliti melihat ini melihat bahwa untuk membangkitkan ekonomi dan dunia usaha dibutuhkan tiga hal, yakni percepatan vaksinasi oleh pemerintah, menumbuhkan UMKM dan bantuan sosial. Dengan begitu daya beli masyarakat bisa meningkat dan ekonomi bisa bergerak, sehingga produksi industri bisa kembali menggeliat.

"Peran pemerintah sudah terlihat dari sisi konsumsi dengan berbagai programnya. Tetapi kalau kalau konsumsi pemerintah saja belum cukup untuk mendorong konsumsi untuk membangkitkan industri,"

Tantangan yang cukup kuat adalah laju kredit yang masih rendah terutama dari sektor riil. Penyebabnya pun bukan hanya karena suku bunga, melainkan karena ekspansi dunia usaha masih terbatas. Untuk mendorong sektor riil maka pandemi Covid-19 harus lebih terkendali, apalagi saat ini klaster perkantoran meningkat.

Peneliti melihat bahwa untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi 5% maka penyaluran kredit harus lebih aktif, dengan permintaan yang datang dari sektor riil. Jika sektor riil mulai dari UMKM hingga korporasi pertumbuhannya masih terbatas, maka akan cukup sulit mencapai target tersebut.

## Kesimpulan

Dalam kondisi ini perusahaan harus tahu untuk melakukan apa, mulai dari mendesain kembali proses bisnis, mengubah produk dan sebagainya. Selain itu juga melakukan investasi dan peningkatan kompetensi karyawan. Segala macam strategi bisnis dan mengembangkan model bisnis baru karena ada perubahan situasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Predana Media Group: Jakarta Cahyo Pamungkas. 2014.

Akorsu, Patrick & Daniel Agapyong. 2012. Alternative Model For Financing SMEs in Ghana. *International Journal of Arts and Commerce*, Vol.1 (5): 136-148.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta:

Andriani, Soemantri. 2003. *Tanggung Renteng Setia Budi Wanita*, Semarang: Limpad. Hadiyati, Ernani. 2009. *Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil*.

*Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 11 (2): 183-192. Hubeis. Musa. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam wadah Inkubator Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Huda, Nurul & Mohammad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Kencana, Jakarta.